

**KONSERVASI BAHAN PUSTAKA MELALUI PENJILIDAN  
DI PERPUSTAKAAN UPT PROKLAMATOR  
BUNG HATTA BUKITTINGGI**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**REZKI PUTRI HARIDA  
NIM 2010/57772**

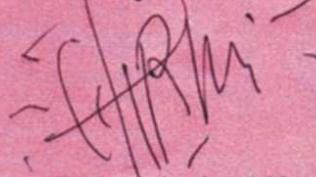
**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

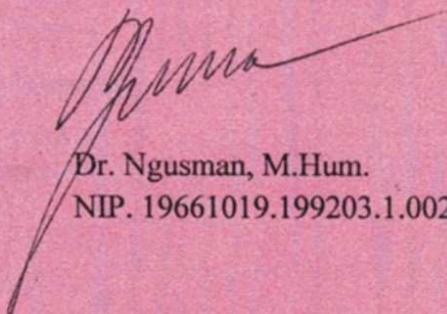
Judul : Konservasi Bahan Pustaka melalui Penjilidan di Perpustakaan  
UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi  
Nama : Rezki Putri Harida  
Nim : 2010/57772  
Program studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013  
Disetujui oleh Pembimbing,



Drs. Ardoni, M.Si.  
NIP. 19601104.198702.1.002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP. 19661019.199203.1.002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rezki Putri Harida  
NIM : 2010/57772

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

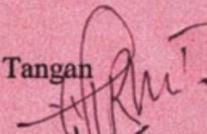
### **Konservasi Bahan Pustaka melalui Penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi**

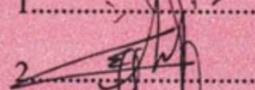
Padang, Juli 2013

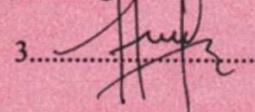
#### Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Ardoni, M.Si.
2. Sekretaris : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
3. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.

#### Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

## ABSTRAK

**Rezki Putri Harida**, 2013. “Konservasi Bahan Pustaka melalui Penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam makalah ini dibahas persoalan konservasi bahan pustaka melalui penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Tujuannya adalah: (1) mendeskripsikan kegiatan konservasi bahan pustaka melalui penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, (2) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam kegiatan konservasi bahan pustaka melalui penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, (3) mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan konservasi bahan pustaka melalui penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pustakawan yang ada di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa konservasi bahan pustaka melalui penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. *Pertama*, Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi melakukan penjilidan dengan lem dan penjahit punggung buku. Perpustakaan tidak melakukan *pres* pada buku dan tidak melakukan pemotongan punggung buku dengan mengergaji untuk memasukkan lem pada pori-pori buku. *Kedua*, kendala yang menghambat kegiatan penjilidan bahan pustaka di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Kendala yang dihadapi ketika melakukan penjilidan adalah (1) belum lengkapnya fasilitas dan peralatan untuk melakukan penjilidan, sehingga tidak sempurna buku yang dijilid, (2) kurangnya kepedulian terhadap kelestarian dan perawatan buku, (3) kurangnya tenaga ahli dalam penjilidan sebab pustakawannya kurang ahli. Cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan konservasi bahan pustaka melalui penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, yaitu: (a) mengurangi kelembaban udara, (b) menghindari adanya debu, kotoran, minyak atau bahan organik lainnya pada kertas, (c) melarang pengunjung dan petugas makan, minum atau merokok dalam ruang baca perpustakaan, hal ini dapat merusak koleksi bahan pustaka, (d) hendaknya bahan pustaka diperlakukan dengan hati-hati sewaktu membaca, membuka dan menutup buku. (e) usahakan agar penempatan bahan pustaka tidak langsung kena sinar matahari.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah ini. Selesaiannya makalah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada Drs. Ardoni, M.Si selaku dosen pembimbing, Dr. Ngusman, M.Hum. dan Zulfadli, S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, dan dosen-dosen di Program Studi Ilmu Infomasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam makalah ini masih ada kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik saran yang membangun demi kesempurnaan dan penulis berharap makalah ini memberi manfaat bagi dunia perpustakaan.

Padang, 6 Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penulis.....	4
D. Manfaat Penulisan .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metodologi Penelitian .....	13
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Kegiatan penjilidan yang dilakukan oleh Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi .....	14
B. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta .....	19
C. Cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan konservasi melalui penjilidan bahan pustaka di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.....	21
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	27
B. Saran.....	27
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1	
Pedoman Wawancara .....	30
B. Lampiran 2	
Hasil Wawancara .....	31
C. Lampiran 3	
Panduan Observasi .....	35
D. Lampiran 4	
Hasil Observasi .....	37
E. Lampiran 5	
Gambar	
a. Peralatan .....	39
b. Bahan .....	41
c. Cara Kerja .....	42

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan sebagai salah satu pengelola informasi bertugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan merawat koleksi untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam jangka waktu yang lama secara efektif dan efisien. Untuk itu koleksi perlu dirawat dan dilestarikan agar ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung di dalamnya dapat diwariskan ke generasi yang akan datang. Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perpustakaan, sehingga perlu dilakukan suatu pelestarian agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan.

Menurut Martoatmodjo (1993: 1) “Bahan pustaka merupakan unsur penting dalam perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik”. Bahan pustaka antara lain berupa buku, terbitan berkala, serta bahan audiovisual dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilai informasinya sangat penting dan mempunyai nilai guna yang tinggi. Kegiatan pemeliharaan koleksi salah satunya adalah pengawetan atau konservasi.

Menurut Rahayuningsih (2007: 135) “Pengawetan koleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk melindungi koleksi dari kerusakan dan kehancuran”. Koleksi yang terbuat dari kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah robek, mudah rusak karena dimakan serangga, kena noda, debu dan jamur. Sejak jaman dahulu perpustakaan telah berusaha untuk

mencegah dan mengatasi kerusakan koleksi yang disebabkan oleh faktor alam, serangga dan ulah manusia. Penggunaan berbagai insektisida, peraturan perpustakaan merupakan usaha-usaha untuk mencegah atau mengurangi kerusakan koleksi.

Salah satu pemeliharaan bahan pustaka, yaitu dengan penjilidan. Penjilidan dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka, seperti pembuatan sampul buku, perbaikan punggung buku yang rusak, perbaikan halaman buku yang rusak, perbaikan halaman yang lepas dan penyampulan bahan. Dari kegiatan konservasi bahan pustaka yang dilakukan, dapat memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam pemakaiannya, serta bahan pustaka dapat lebih awet dan terjaga nilai informasi yang terkandung didalamnya.

Pemeliharaan bahan pustaka dengan penjilidan, penting dilakukan dalam menjaga bahan pustaka agar kandungan informasi lebih awet dan lebih luas penyebarannya. Namun pada kenyataannya hal tersebut belum berjalan dengan maksimal dan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, banyak koleksi di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi masih dalam keadaan tidak terawat seperti sampul rusak, lembaran lepas, punggung buku yang rusak, sehingga banyak koleksi yang rusak dan tidak terpelihara dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam tulisan ini dibahas tentang konservasi bahan pustaka dengan penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Dengan adanya penjilidan yang baik diharapkan bahan pustaka senantiasa terpelihara dengan baik, serta dapat

lebih awet dan terhindar dari kerusakan, atau setidaknya memperlambat proses kerusakannya, khususnya buku dengan teknik yang tepat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang terdahulu, dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu:

1. bagaimana kegiatan konservasi melalui penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi;
2. apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi;
3. bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan konservasi melalui penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi?

## **C. Tujuan Penulis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan kegiatan penjilidan bahan pustaka di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi,
2. mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam kegiatan penjilidan bahan pustaka yang dilakukan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi,

3. mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan konservasi melalui penjilidan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan maka manfaat dari penulisan ini adalah:

1. bagi penulis, untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu perpustakaan terutama dalam kegiatan penjilidan bahan pustaka,
2. bagi pengelola, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan penjilidan bahan pustaka,
3. bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kegiatan penjilidan bahan pustaka.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Konservasi Bahan Pustaka**

Menurut Rahayuningsih (2007: 35) “konservasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk melindungi koleksi dari kerusakan dan kehancuran”. Koleksi yang terbuat dari kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah robek, mudah rusak karena dimakan serangga, kena noda, pengawetan perlu dilakukan secara rutin agar informasi yang terdapat dalam koleksi selalu terjaga dengan baik dan utuh. Menurut Hafiah (2011: 52) “Pengawetan

merupakan upaya agar jasad bahan pustaka tetap utuh dan tahan lama dengan cara memperbaiki, menjilid atau melaminasinya”.

Pemeliharaan terhadap bahan pustaka dilakukan agar kandungan informasi lebih awet dan lebih luas penyebarannya. Menurut Lasa (2007: 162) pemeliharaan dapat dilakukan dengan cara:

- a. reproduksi, koleksi langka, penting, bernilai historis, atau mudah rusak perlu direproduksi. Reproduksi ini dapat dilakukan dengan cara fotokopi, pembuatan bentuk mikro dan pembuatan duplikasinya.
- b. penjilidan, bahan-bahan yang perlu dijilid antara lain lantaran sampulnya mudah rusak, sampulnya terlalu tipis, terlepas jilidannya, atau majalah lepas.
- c. laminasi atau penyampulan, dengan cara memberikan pelindung plastik atau bahan lain agar bahan pustaka tidak robek atau hancur, disamping itu dengan penyampulan buku tampak rapi.
- d. penyiangan adalah proses pengeluaran buku dari jajaran koleksi suatu perpustakaan, pengeluaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa koleksi itu tidak diminati lagi, atau sudah ada edisi baru atau bertentangan dengan kebijakan pemerintah dan etika masyarakat.
- e. fumigasi atau pengasapan bertujuan membunuh jamur atau serangga yang tumbuh pada bahan kertas, fumigasi dapat dilaksanakan dalam kotak, lemari, dan ruangan fumigasi.

Kerusakan bahan pustaka adalah suatu fenomena kompleks yang timbul dari berbagai pengaruh. Pada umumnya kerusakan berupa kertas kusam, robek, hilang, lengket, dimakan serangga, adanya jamur, warna kertas menjadi kuning dan sebagainya. Untuk memulihkan kerusakannya, dilakukan upaya perbaikan sesuai dengan bentuk kerusakan yang terjadi. Menurut Razak (1995: 89), jenis perbaikan bahan pustaka meliputi:

- a. menambal, yaitu menutup bagian bahan pustaka yang berlubang dengan kertas jepang, bubur kertas, atau kertas tisu berpelekat, bahan perekat yang digunakan adalah campuran perekat kanji.
- b. menyambung, dilakukan untuk merekatkan bagian yang sobek atau patah karena lipatan dan diperkuat dengan kertas dari jenis tertentu, agar bagian yang sobek tidak bertambah lebar, menyambung juga dapat dilakukan dengan kertas jepang, dengan perekat kanji, proses menyambung dilakukan hampir sama dengan proses menambal.
- c. lining adalah proses pelapisan satu permukaan kertas dengan bahan penguat, digunakan untuk kertas yang sudah agak rusak, dan rapuh, sobek dan akan lebih parah bila diperlukan lagi, proses lining bisa dengan menggunakan perekat dan menggunakan cairan.
- d. laminasi adalah proses lapisan dua permukaan kertas dengan bahan penguat, tindakan perbaikan ini khususnya dilakukan untuk bahan pustaka yang rusak parah, rapuh, tua dan sebagainya. Proses laminasi bisa menggunakan kertas tisu, mesin pres panas.

Pemeliharaan dan perawatan yang baik, dilakukan agar koleksi informasi perpustakaan selalu dalam keadaan baik, utuh, bersih, tahan lama dan tidak cepat rusak. Cara-cara pemeliharaan dan perawatan menurut Sutarno (2005: 108) meliputi:

- a. menyediakan ruangan yang bersih dari debu, kotoran, sejenis serangga dan binatang perusak seperti, kutu buku, ngengat, tikus, kecoak, dan rayap.
- b. menjaga suhu udara yang stabil dengan kelembaban tertentu agar buku-buku dan bahan pustaka lainnya tidak lekas mudah robek atau patah, berubah warna, dan lapuk, kusut dan kumal.
- c. melakukan fumigasi secara berkala untuk mencegah berkembangnya dan mematikan serangga perusak buku.
- d. menjaga agar tidak kena sinar matahari secara langsung, karena sinar matahari dapat mempercepat kerusakan koleksi perpustakaan, misalnya berubah warna dan lekas lapuk, menjaga tidak kena air hujan yang bocor dari atas bangunan, karena koleksi terkena air akan cepat rusak.
- e. dicegah dari pemakai bertangan kotor, misalnya berminyak karena habis makan, tangan-tangan jahil yang terkadang-kadang merobek, melipat, mencoret-coret, sebagian dari halaman atau bahkan mengambil dengan tidak sepengetahuan petugas.
- f. perawatan lainnya, misalnya menjilid ulang koleksi pustaka yang sudah rusak, dan dibuatkan duplikasinya, membuat bentuk mikro koleksi yang langka, tetapi masih banyak dipergunakan.

g. melakukan penyiangan untuk menata kembali agar tetap teratur menurut susunan semula, dan mengeluarkan dari jajaran susunan koleksi buku-buku yang tidak terpakai untuk menghemat tempat.

Dapat disimpulkan bahwa konservasi adalah kegiatan untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran. Kegiatan pemeliharaan meliputi reproduksi, penjilidan, laminasi, fumigasi dan penyiangan. Dengan adanya kegiatan konservasi ini, bahan pustaka pun dapat terselamatkan isi kandungannya dan tidak cepat mengalami kerusakan, dilakukan pelestarian agar bahan pustaka bisa dipakai lebih lama.

#### 1. Penjilidan Bahan Pustaka

Penjilidan merupakan kegiatan yang penting dalam perpustakaan. Dengan dilakukannya kegiatan penjilidan, fisik buku dan kandungannya informasi didalamnya tetap terjaga dan bahan pustaka senantiasa terpelihara dengan baik serta dapat lebih awet dan terhindar dari kerusakan, atau setidaknya diperlambat proses kerusakannya, khususnya buku dengan teknik yang tepat. Menurut Rahayuningsih (2007: 136) "Penjilidan adalah proses perbaikan koleksi dengan cara menyusun atau merangkai lembaran-lembaran kertas, kemudian dijahit atau dilem, kegiatan ini meliputi perbaikan bahan pustaka yang lembaran halamannya terlepas dan pembundelan bahan pustaka".

Menurut Martoatmodjo (1993: 141) sebelum bahan pustaka dijilid, harus dilakukan persiapan dengan teliti agar tidak terjadi kekeliruan, ada dua langkah penting dalam menyiapkan penjilidan, yaitu: (1) Penghimpunan

adalah penyusunan lembaran-lembaran menurut urutan yang dikehendaki, yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan ini adalah urutan halaman atau urutan nomor halaman dalam satu volume, kalau nomor yang kurang harap dilengkapi terlebih dahulu; (2) Penggabungan adalah menyatukan secara erat dan padu setiap lembaran menjadi buku, penggabungan ini dapat dilakukan dengan jahitan benang atau kawat. Lembaran-lembaran lepas cukup banyak digabung dengan cara pengeleman di punggung. Agar baik hasilnya perlu dikasarkan dengan gergaji pada punggung yang akan dilem. Waktu menggergaji, gabungan kertas tadi dijepit dengan kokoh, sehingga tidak ada penggeseran dari lembaran kertas.

Menurut Boediardjo (2008: 251) cara-cara menjilid adalah: (1) spiral, adalah cara menjilid buku dengan spiral plastik yang disisipkan dalam lubang-lubang perforasi pada punggung buku, (2) jahit kawat, adalah cara menjilid buku atau majalah dengan menggunakan kawat, bahan yang digunakan adalah benang kawat, (3) jahit benang, adalah cara menjilid buku dengan menggunakan benang, bahan yang digunakan adalah benang dan jarum, (4) lem punggung atau blok buku, adalah satu sistem penjilidan buku tanpa kuas, blok buku yang tersusun dari lembaran-lembaran satu dengan yang lainnya digabungkan pada punggung buku yang akan dilem.

Menurut Sulisty-Basuki (1993: 240) penjilidan bahan pustaka mempunyai beberapa kegiatan yang dilakukan. Kegiatan rutin penyilidan adalah:

“(a) kumpulkan buku yang akan dijilid, (b) susunlah buku menurut subjek masing-masing, (c) cabutlah kartu self list buku yang akan

dijilid. Kartu ini kemudian akan dijajarkan pada kotak buku dalam penjilidan, (d) cabutlah kartu buku dari kantong buku dan susunlah menurut bagan klasifikasi, (e) periksa buku tersebut dari segi penjilidan, kemudian susunlah buku tersebut menurut kebutuhan penjilidan, (f) bagi masing-masing buku siapkan slip penjilidan, slip ini berisi informasi mengenai pengarang, judul, nomor panggil, nomor induk, jenis penjilidan yang diinginkan, warna penjilidan, cara penulisan di punggung atau di depan, (g) siapkan formulir perintah, penjilidan berisi pesan menjilid, (h) taruhlah formulir penjilidan dalam kotak penjilidan, kemudian disusun menurut nomor panggil, (i) setelah menerima buku terjilid, periksa buku tersebut serta sesuaikan dengan formulir penjilidan, (j) dilakukan penempelan label, sedangkan kartu buku dimasukkan kembali ke dalam kantong buku, (k) buku kemudian dikembalikan ke rak, (l) cabut kartu self list dari jajaran penjilidan serta kembalikan ke laci self list”.

Menurut Sumantri (2008: 63), terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses perbaikan dengan cara penjilidan, yaitu:

1. perbaikan isi buku atau blok buku dengan kuras atau katern, yaitu lembaran-lembaran buku yang telah dilipat dan saling disisipkan sesuai nomor halamannya untuk dijahit satu dengan yang lain sehingga membentuk isi buku atau blok buku, isi buku atau blok buku kemudian dipres dan dilem.
2. Membuat kulit atau sampul buku, yaitu memotong karton tebal sebanyak dua lembar untuk bagian atas dan bawah, memotong lajur punggung dengan menggunakan karton yang lebih tipis, memotong sisa-sisa potongan kertas dengan ukuran panjang plat blok buku dan lebar sesuai ketebalan buku, memotong mal atau pola dengan ukuran setengah kali panjang plat blok buku, pengabungan plat atas dan bawah dengan lajur

punggung dibantu dengan mal dan penempelan sisa potongan dan pemotongan kain linen dan jadilah sampul buku, penempelan blok buku dengan sampul dengan cara pengeleman, buku dipres.

3. peralatan atau bahan yang diperlukan, antara lain mesin potong, gergaji, alat *pres*, gunting, tulang pelipat, pelubang, jarum, kuas, penggaris, pisau, palu, lem fox, karton tebal atau kertas manila, kertas marmer, kertas HVS, kertas pengepakan, pita jahit, pita baca atau pembatas, kain linen, kawat jahit, benang jahit dan kain kasa.

Menurut Yulia dan Sujana (2009: 9.5), prosedur penjilidan yaitu: (a) setiap bahan pustaka yang akan dijilid diambil dari rak, (b) apabila bahan pustaka itu berbentuk buku maka kartu buku yang berada di balik sampul belakang harus dicabut, (c) apabila bahan pustaka itu berupa majalah maka harus ada catatan data majalah yang sedang dijilid pada kartu registrasi untuk judul-judul majalah tersebut, (d) untuk setiap bahan pustaka yang akan dijilid dibuatkan lembar petunjuk sebagai pegangan bagi orang yang akan melaksanakan penjilidan, (e) setiap bahan pustaka yang akan dijilid, dicatat pada buku ekspedisi. Dengan demikian, akan dapat diketahui lalu lintas bahan pustaka, baik antar bagian didalam organisasi suatu perpustakaan, apabila jika penjilidan itu dilakukan keluar perpustakaan, pencacatan ini diperlukan sebagai bukti bahwa bahan pustaka itu sudah diproses ke bagian penjilidan. Jadi, apabila ada bahan pustaka yang hilang dalam proses penjilidan akan lebih mudah menelusurinya, dari pada terjadi saling lempar tanggung jawab di kemudian hari, (f) bahan pustaka, beserta satu lembar petunjuk didalam

bahan itu, diserahkan kepada penjilidan yang menandatangani buku ekspedisi, (g) apabila bahan pustaka telah kembali dari penjilidan atau dengan lembar petunjuk masih didalamnya, perlu diteliti apakah sudah dijilid sesuai dengan petunjuk yang diberikan, (h) apabila penjilidan sudah diselesaikan dengan baik, untuk buku kartu buku ditarik dari jajaran buku yang dijilid, kartu buku ini dimasukkan kembali ke kantong buku, dan buku ditempatkan kembali di rak. Untuk majalah, ganti keterangan di kartu registrasi dari sedang dijilid, menjadi volume tersebut sudah dijilid, (i) apabila penjilidan dilakukan oleh pihak luar perpustakaan, perlu diselesaikan masalah keuangannya.

Dapat disimpulkan bahwa penjilidan adalah proses perbaikan koleksi dari kerusakan. Proses perbaikan yang dilakukan seperti perbaikan isi buku, membuat kulit atau sampul buku, cara-cara menjilid antara lain seperti jilid spiral, jahit kawat, jahit benang dan lem punggung pada buku yang akan dijilid.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif. Mengetahui bagaimana cara penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan UPT Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Data dari hasil penelitian dan observasi tersebut dikumpulkan dan disimpulkan sehingga penulis bisa mendapatkan jawaban yang dibahas.

### 1. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih dengan maksud untuk menggali informasi baik berupa fakta atau pendapat seseorang untuk tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang pertanyaannya ditentukan atau dirumuskan lebih dahulu. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh.

### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checkingin* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan bagaimana cara penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan UPT Proklmator Bung Hatta Bukittinggi.